

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang diharapkan dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik.

Departemen Pendidikan Nasional (2017) menjelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Salah satunya dalam pembaharuan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab semua pihak, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk kompetensi dan karakter peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

Terdapat aspek-aspek psikologi perkembangan yang mempengaruhi proses pendidikan, secara garis besarnya meliputi perkembangan fisik-motorik dan otak, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosioemosional. Masing-masing aspek perkembangan dihubungkan dengan pendidikan, sehingga para guru diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan atau menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan tersebut (Desmita, 2012, hlm.35).

Guru mengemban tugas yang berat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang pasif dan kurang memahami materi yang dijelaskan guru. Ada siswa yang minat belajarnya kurang sehingga nilainya selalu rendah, siswa menganggap materi yang mereka dapatkan itu terlalu monoton dan kurang menarik sehingga membosankan dan berdampak pada kurangnya penguasaan materi, bahkan ada siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak bisa mengerjakan soal. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperlihatkan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Menurut Undang-Undang Guru No 19 Tahun 2017 Pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari paradigma seorang guru dalam segi kurikulum, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pemilihan model pembelajaran dan cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan yang merupakan tolak ukur pembelajaran di lingkup sekolah dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu sistem pembelajaran yang holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pendekatan ini juga melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan sebagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada. Kedua, metodologi, strategi dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang tidak mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Slavin (Isjoni, 2009: 15) mengemukakan, “ *In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*” Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut pendapat Lie,A.(2008:29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Kriteria peningkatan hasil belajar dijelaskan oleh Noviana (2010:228) dalam bukunya yaitu,

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan hubungan antar siswa dalam kelompoknya, menghilangkan rintangan yang terjadi dalam pergaulan sesama siswa, meningkatkan *self-*

esteem siswa, mendorong siswa berpikir, menjadikan siswa memecahkan masalah, membuat siswa mampu mengintegrasikan serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan (Suprijono, 2009:15). Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang dinyatakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran atau akhir siklus. Hasil belajar siswa merupakan masalah yang dihadapi terutama pada pembelajaran tematik. Penggunaan metode konvensional dalam menyampaikan materi menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar tematik, sehingga metode ini membuat siswa diam menerima apa yang telah diberikan guru, hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri informasi serta dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan guru kelas subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung terdapat banyak permasalahan yang ada di sana, diantaranya: keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih belum berkembang, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, kurangnya partisipasi aktif pada siswa sehingga nilai yang diharapkan belum mencapai KKM.

Berdasarkan masalah tersebut, model pembelajaran cooperative learning diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Karena itu peneliti tertarik menggunakan model cooperative learning dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Hewan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mencapai KKM yang diharapkan.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan.

3. Pembelajaran tidak interaktif dan kurang bermakna.
4. Kurangnya partisipasi siswa aktif di dalam kelas.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan melibatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut

a. Rumusan Masalah Umum:

Apakah penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung?

b. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.
- c) Untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dan menemukan pengetahuan baru mengenai penggunaan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga tujuan nasional pendidikan akan dapat dicapai.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

b. Bagi guru

- 1) Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada subtema organ gerak hewan.
- 2) Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* pada subtema organ gerak hewan.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru
- 2) Meningkatkan penggunaan berbagai model pembelajaran
- 3) Meningkatkan mutu pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang dapat dicapai

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti dan meningkatkan kerja sama serta menambahkan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas antara peneliti dengan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas serta mendapatkan pengalaman dalam acuan mengetahui penyusunan RPP dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

F. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.
- b. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran pada pokok bahasan subtema organ gerak hewan.

- c. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini hanya model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*.
- d. Objek dalam penelitian ini hanya pada siswa kelas subtema organ gerak hewan di kelas V semester 1 SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan untuk setiap istilah yang akan diteliti agar menghasilkan indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi oprasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi definisi untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada subtema organ gerak hewan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada subtema organ gerak hewan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009). Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada subtema organ gerak hewan.

H. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yaitu, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini membahas mengenai landasan teori, prinsip-prinsip, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*, hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatkan dari pembelajaran tersebut, dan relevansi kerangka berfikir dengan teknis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan saat pra teknis hingga teknis oleh peneliti. Yakni berupa *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan di SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari deskripsi penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga hasil dari penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung. Dalam hal ini penjelasan mengenai perkembangan dari siklus ke siklus hingga tingkat keberhasilan yang didapat saat dilakukannya penelitian. Relevansi data dengan fakta dijelaskan secara sistematis dan terperinci untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Intisari dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 114 Bojong Koneng Cibeunying Kota Bandung dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembaca serta saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian.